

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat Komunitas *Save Street Child* Palembang

Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP), komunitas ini dibentuk dan beranggotakan para kaum muda di wilayah kota Palembang yang dipelopori oleh Mahardika Yuda. Mereka tergerak untuk bisa menyambung tangan dari komunitas sebagai bentuk pergerakan kepedulian sosial. Komunitas SSCP dibentuk pada 15 maret 2012 dan memulai programnya di pertengahan tahun 2012.¹

SSCP merupakan sebuah komunitas otonom, independen, dan juga kreatif sesuai semangat muda para anggotanya. Serta merupakan komunitas yang mandiri secara *financial*. Komunitas SSCP bergerak di bidang sosial terutama anak jalanan yang bertujuan memberdayakan dan *advokasi* (terutama pendidikan).

Pada awalnya komunitas SSCP terbentuk karena terinspirasi oleh gerakan yang dilakukan komunitas SSC pusat yang berada di Depok. Komunitas SSC pusat merupakan komunitas berskala Nasional yang langsung bergerak ke jalan. Satu tahun setelah SSC pusat berdiri barulah *Save Steet Child* Palembang terbentuk, pada saat itu Mahardika Yuda bersama 10 orang temanya melakukan survei lapangan di kota Palembang. Saat ini anak-anak jalanan di kota Palembang, tidak separah di Jakarta, namun terdapat banyak anak-anak jalanan yang keberadaannya tidak terlihat sama

¹ Hasil Dokumentasi Tentang Komunitas *Save Street Child*, diperoleh dari komunitas *Save Street Child* pada tanggal 24 Februari 2019

sekali seperti yang ada di lingkungan TPSA Sukawitan. Hal ini dituturkan oleh Egyd

Tradiga yang merupakan *General Coordinator* komunitas SSCP:

“Pada awalnya sih kita hanya melihat SSC yang bergerak di pusat yaitu di Depok. Ada salah satu teman yang aktif di SSC Depok. Mereka langsung bergerak ke jalan dan untuk anak-anak jalanan. Pada saat itu SSCP awalnya digerakkan oleh kak Mahardika Yuda sama temen-temennya ada 10 orang dan mereka sudah survei lapangan di Palembang. Mengingat saat itu anak-anak jalanan di Palembang tidak separah dengan anak-anak jalanan di Jakarta. Tapi ada anak-anak yang tidak terlihat sama sekali seperti di Sukawitan, maka di tahun 2012 satu tahun setelah SSC padat berdiri, anak-anak rombongan mereka itu melihat survei lapangan.”²

Namun wacana untuk membuat komunitas yang bergerak di bidang sosial saat itu belum dapat diwujudkan karena keterbatasan dan kesibukan masing-masing anggota komunitas SSCP. Setelah dua bulan vakum dan tinggalah Mardika Yudha sendiri yang kemudian bertemu dengan teman-temannya yang kini menjadi pengurus di SSCP yang kebetulan merupakan alumni SMA yang sama. Akhirnya setelah mendengar dan melihat keadaan yang miris di jalanan terutama di lingkungan TPSA Sukawitan mereka menyetujui untuk mencoba membuat gerakan yang sama seperti SSC Depok.

“Jadi karena yang kita dengar dari kak Mardika seperti itu saat pertama, kami menyetujui untuk survei lokasi. Dan keterkejutan sebagaimana saat masuk ke TPSA Sukawitan ternyata ada daerah yang sebegitu miris di Palembang, yang kita lihat saat itu adalah anak-anak yang bermain di gundukan sampah. Mereka bermain hulahup, bola kaki tanpa memikirkan bau dan lingkungannya. Yang kita rasakan saat membuka kaca mobil saat itu, gak tahan dan tersentuh melihat anak-anak itu bermain tanpa sandal. Yaudah kenapa gak kita coba.”³

²Egyd Tradiga, General Coordinator komunitas Save Street Child, *wawancara Pribadi Palembang*, tanggal 3 Maret 2019.

³Egyd Tradiga, General Coordinator komunitas Save Street Child, *wawancara Pribadi Palembang*, tanggal 3 Maret 2019.

Lokasi TPSA Sukawinatan yang berjarak cukup jauh dari pusat kota sehingga kadang luput dari perhatian pemerintah untuk menopang kehidupan yang lebih baik bagi anak-anak di lingkungan tersebut terutama dari segi pendidikan. Hal inilah yang menjadi alasan bagi komunitas SSCP untuk berusaha semampunya membantu mereka dalam hal pendidikan, memberi ilmu pengetahuan dan membangun karakter yang lebih baik agar tercipta kader-kader bangsa yang dapat mengharumkan nama Bangsa Indonesia dalam hal prestasi.

Berbekal pendekatan individual yang dilakukan para anggota komunitas SSCP kepada anak-anak jalanan di lingkungan TPSA Sukawinatan, sehingga banyak anak-anak jalanan yang bersedia mengikuti berbagai kegiatan SSCP terutama pendidikan. Hingga jumlah anak-anak jalanan sudah mencapai 70 anak.

Dalam berkomunikasi, komunitas SSCP menggunakan media internet sebagai media komunikasi antar anggota dan sarana sosialisasinya. Sehingga semakin banyak yang ikut bergabung menjadi anggota bahkan pernah mencapai 150 anggota. SSCP telah melakukan rekrutmen secara berkala untuk siapa saja yang tertarik dan ingin bergabung menjadi anggota SSCP.

Kegiatan pembelajaran oleh komunitas SSCP awalnya dilakukan di halaman rumah ketua RT setempat. Seperti yang diungkapkan Egyd Tradiga saat diwawancara :

“Awalnya kami disarankan menemui pak RT, untuk menyampaikan wacana kami dan ternyata wacana kami disambut baik karena RT disana juga

kebetulan membuka PAUD gratis untuuk ank-anak disana, bukan gratis sih sebenarnya, namun mereka membayar semampunya aja. Jadi kegiatan yang alakadarnya saat itu dapat direalisasikan karena niat baik kami disambut baik oleh pak RT disana. Terus kita dikasih tempat untuk mengajar di halaman rumah pak RT.”⁴

Karena berbagai halangan SSCP sempat beberapa kali berpindah-pindah tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tempat belajar yang awalnya berada di halaman rumah RT sempat berpindah kerumah ketua RW disana. Akhirnya setelah sampai sudah tidak ada lagi tempat lagi untuk melaksanakan kegiatan belajar hampir satu tahun, barulah ketika tahun 2014 SSCP menempati ruangan milik Dinas Kebersihan Sukawinatan yang hingga saat ini digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatannya dan menjadi rumah bagi komunitas SSCP untuk melakukan kegiatan.

Ruangan yang digunakan saat ini awalnya merupakan kantor bagi para pekerja dari Jakarta yang sedang menggarap pekerjaan pembangkit listrik tenaga sampah di TPSA Sukawinatan. Saat ini komunitas SSCP diizinkan menggunakan ruangan tersebut untuk melaksanakan kegiatan, namun hanya dihari minggu. Akhirnya jadwal kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilaksanakan pada hari selasa dan hari jumat harus berganti menjadi hari minggu. Hal ini diungkapkan oleh *General Coordinator* komunitas SSCP saat diwawancarai :

“Saat ini ada program DKK membuat pembangkit listrik tenaga sampah dan mendatangkan para pekerja dari Jakarta. Ruangan kelas yang sekarang digunakan sebenarnya untuk untuk pegawai di Jakarta, mereka bilang kalau

⁴ Egyd Tradiga, General Coordinator komunitas Save Street Child, *wawancara Pribadi* Palembang, tanggal 3 Maret 2019.

kalian mau mengajar boleh pakek ruangan itu tapi Cuma hari minggu saja. Awalnya kegiatan belajar kita hari selasa dan jumat, tapi karena keterbatasan tadi akhirnya jadwal pengajaran dirubah menjadi hari minggu, asal ada kelas.”⁵

Awalnya tujuan komunitas SSCP adalah untuk bebrbagi serta memberikan kesempatan pada anak-anak jalanan di lingkungan TPSA Sukawinatan untuk mendapatkan hak bermain dan mendapatkan pendidikan yang serta dengan anak-anak pada umunya. Saat dilakukan wawancara Egyd Pradiga mengatakan bahwa :

“Sebenarnya kita tidak merencanakan apa tujuan kita ini, tapi apa yang kita lihat bersama itu . sepertinya sama rasa artinya kenapa engga sih kita coba melakukan apa yang kita bisa. Mau kasih uang belum kasih cari uang, mau kasih barang apa lagi kita aja masih kekurangan. Paling ngasih waktu dan apa yang kita dapetin di kampus yaitu kasih pelajaran yang kita terima. Saat ini kita sudah lebih beruntung dari mereka kenapa sih engga kita bagi? Saat kita berbagi dan mereka menyambutnya seperti keluarga. Jadi yah mengalir aja, semakin hari ada ikatan yang tambah kuat.”⁶

Tujuan dibentuknya SSCP tentu bukan seperti target pemerintah “ bebas anak jalanan” tapi lebih kearah pemenuhan humanitas bagi anak jalanan. Selain itu komunitas SSCP juga sebagai laboraturium pengabdian masyarakat bagi generasi muda yang sadar dan peduli, serta mau beraksi untuk membuat perubahan kecil yang mungkin akan berdampak besar. Secara mikro yaitu untuk memupuk harapan dari anak-anak tersebut dan secara makro yaitu untuk menyelamatkan generasi Bangsa.⁷

⁵ Egyd Tradiga, General Coordinator komunitas Save Street Child, *wawancara Pribadi* Palembang, tanggal 3 Maret 2019.

⁶ Egyd Tradiga, General Coordinator komunitas Save Street Child, *wawancara Pribadi* Palembang, tanggal 3 Maret 2019.

⁷ Hasil Dokumentasi Tentang Komunitas Save Street Child, diperoleh dari komunitas Save Street Child pada tanggal 24 Februari 2019.

Lebih lanjut *General Coordinator* komunitas *Save Street Child* Palembang, Egyd Pradiga menuturkan tujuan komunitas SSCP kedepannya :

“Kami kedepannya dapat merangkul setiap sudut dan setiap individu yang masih hidup di jalanan, memberikan apa yang layak mereka peroleh sebagai hak asasi manusia dalam menerima dan mendapatkan pendidikan, hak atas bermain, dan bahagia mereka dimasa kanak-kanak mereka juga dapat mengasah bakat dan kemampuan mereka yang sudah ada sejak mereka dilahirkan”⁸

Komunitas SSCP bertempat di lingkungan TPSA Sukawinatan, di tempat tersebut setiap akhir pekan menjadi tempat belajar dan bermain serta mengembangkan potensi diri bagi anak jalanan di lingkungan tersebut. Anak-anak yang mengikuti kegiatan SSCP beragam dari segi usia, umur dan pendidikannya.

B. Profil Komunitas *Save Street Child* Palembang

Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) merupakan tempat belajar sekaligus wadah pengembangan bagi anak-anak jalanan terutama anak-anak yang bertempat di lingkungan tempat Pembangunan Sampah Akhir (TPSA) Sukawinatan. TPSA Sukawinatan berada di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami, Palembang. Mayoritas masyarakat di wilayah TPSA Sukawinatan mengandalkan pencaharian memanfaatkan sampah, sebagian ada yang menjadi pemulung, pengepul rongsokan dan lainnya.

Dengan memanfaatkan sebuah ruangan milik Dinas Kebersihan Kota Palembang, para pengurus dan pengajar komunitas SSCP melaksanakan berbagai

⁸ Egyd Tradiga, *General Coordinator* komunitas *Save Street Child*, *wawancara Pribadi* Palembang, tanggal 3 Maret 2019.

kegiatan yang diikuti oleh anak-anak jalanan. Di ruangan tersebutlah biasanya setiap hari minggu para pengajar komunitas SSCP melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk anak-anak jalanan.

Anak jalanan yang menjadi peserta didik di komunitas SSCP beragam, mulai dari segi usia maupun tingkat pendidikan yang berbeda beda, bahkan sebagian diantaranya merupakan anak-anak yang putus sekolah. Anak-anak yang ikut belajar di SSCP jumlahnya tidak menentu, karena pembelajaran di rumah singgah SSCP sifatnya terbuka dan tidak ada paksaan. Hingga saat ini ada sekitar 70 anak yang ikut dalam berbagai kegiatan di komunitas SSCP.

1. Visi dan misi Komunitas Save Street Child Palembang

a. Visi

Untuk memanusiakan manusia, khususnya anak-anak jalanan.

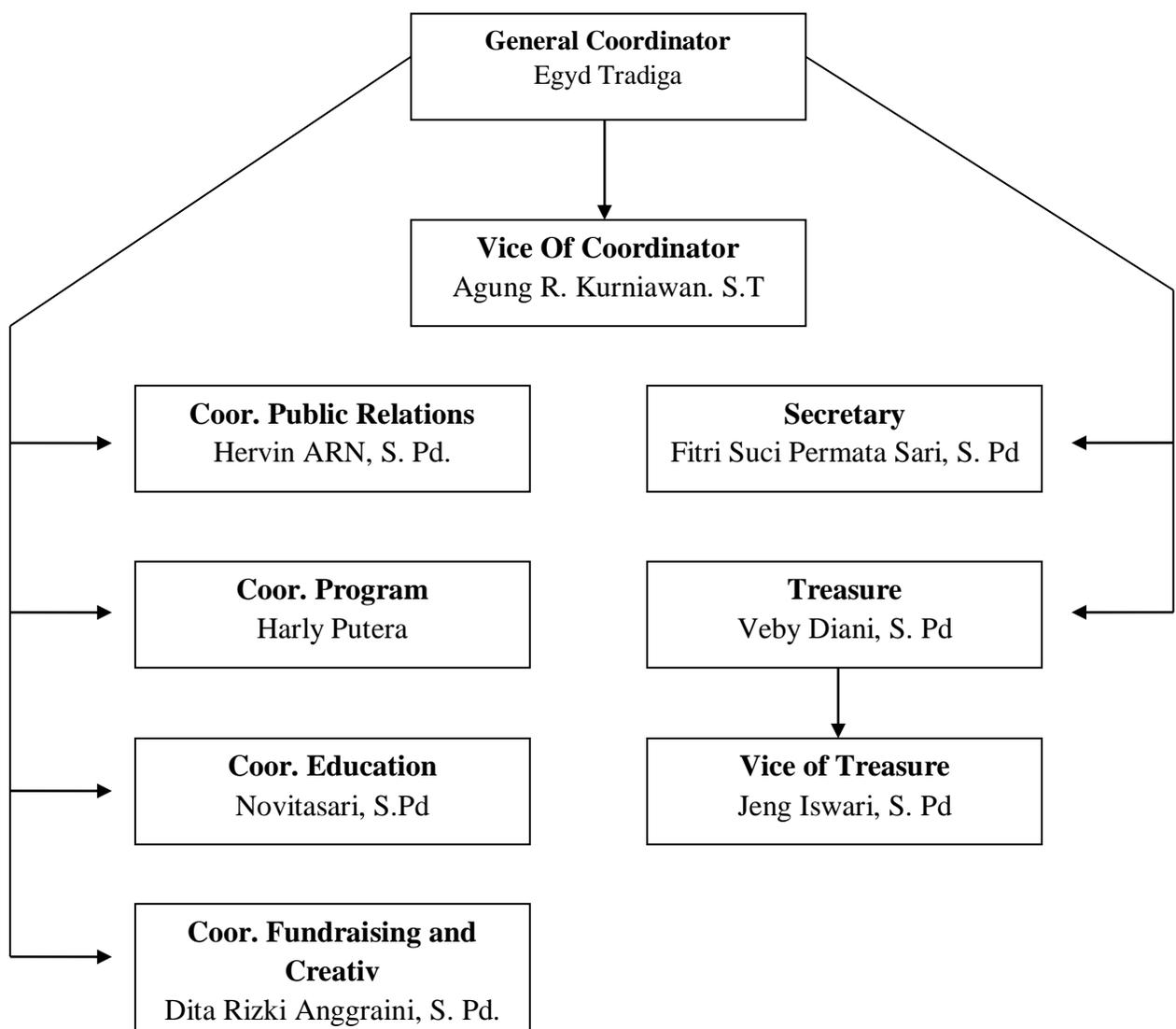
b. Misi

- 1) Menambahkan pola pikir bahwa manusia pada hakikatnya punya kedudukan yang sama.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan dalam hal pendidikan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan membangun karakter yang lebih baik agar tercipta kader kader bangsa yang dapat mengharumkan nama Bangsa Indonesia dalam hal prestasi.

2. Perangkat dan kepengurusan komunitas *Save Street Child* Palembang

Secara teknis, penamaan jabatan di komunitas SSCP menggunakan bahasa Inggris menyesuaikan dengan nama komunitas. Kepengurusan inti SSCP dikelola oleh para anggota dari komunitas SSCP itu sendiri. Adapun struktur kepengurusan SSCP adalah sebagai berikut :

Struktur Organisasi Komunitas *Save Street Child* Palembang



Gambar : Struktur Organisasi Komunitas *Save Street Child* Palembang

Di komunitas SSCP tidak hanya terdiri dari pengurus saja, melainkan ada elemen-elemen lain yang juga sangat membantu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan di komunitas SSCP. Elemen-elemen tersebut anatara lain :

a. Pengurus *Save Street Child* Palembang.

Pengurus ini terdiri dari orang-orang yang intens, masuk ke dalam kepengurusan dan terdaftar dalam komunitas SSCP sebagai pengurus. Para pengurus menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai aturan yang disepakati bersama dalam kepengurusan komunitas SSCP.

b. *Volunteer Save Street Child* Palembang

Volunteer ini terdiri dari orang-orang yang ikut mendukung segala kegiatan yang diselenggarakan pengurus dan berpartisipasi aktif dalam pembuatan maupun eksekusi kegiatan di komunitas SSCP.

c. Sahabat *Save Street Child* Palembang

Sahabat SSCP terdiri dari orang-orang yang memberikan support (donatur), biasanya dari segi *financial*, demi kelangsungan program komunitas. Sifatnya lepas dan tidaklah terikat.

C. Program Kegiatan Komunitas *Save Street Child* Palembang

Secara garis besar program kegiatan komunitas SSCP terbagi menjadi dua macam, yaitu program kegiatan yang bersifat berkelanjutan dan program kegiatan yang *fleksibel* yang dilaksanakan sesuai dengan momentum tertentu.

1. Program Berkelanjutan

Program berkelanjutan yang diselenggarakan SSCP ialah program pengajar keren. Kegiatan pengajar keren ini merupakan kegiatan belajar rutin yang dilaksanakan oleh komunitas SSCP, para pengajarnya merupakan anggota, pengurus dan *volunteer* dari komunitas SSCP. Pada awalnya program pengajar keren ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, yaitu pada hari selasa dan jumat. Namun pada saat ini program pengajar keren ini dilaksanakan pada setiap hari minggu.

2. Program Kegiatan yang Fleksibel

Program dilaksanakan sesuai dengan kegiatan momentum tertentu, seperti Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), serta berbagai kegiatan lain yang dilaksanakan dengan cara berkerja sama dengan berbagai pihak, seperti pelayanan kesehatan, penyuluhan bahaya narkoba dan lain lain.

D. Sumber Dana Komunitas *Save Street Child* Palembang

Sumber dana SSCP sifatnya *independent* dalam artian SSCP mandiri secara *financial*. Untuk melaksanakan dan mencukupi berbagai kebutuhannya komunitas ini membuat kerajinan seperti *mug*, *souvenir*, kaos, dan lain-lain. Hasil kerajinan tersebut kemudian dijual dan keuntungannya digunakan sebagai uang kas komunitas SSCP. Selain sumber dana tersebut biasanya para penegajar SSCP juga melakukan iuran untuk menopang kegiatan yang akan dilaksanakan di komunitas SSCP.

Sumber dana komunitas SSCP tak hanya dari internal SSCP itu sendiri, namun juga mereka ada kalanya komunitas ini mendapatkan dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang memberikan bantuan *financial* atau donatur di komunitas SSCP atau yang biasanya disebut dengan sahabat *Save Street Child* Palembang. Para sahabat SSCP sifatnya lepas dan tidak terikat. Sedangkan dana yang dimiliki oleh komunitas SSCP digunakan untuk berbagai keperluan seperti:

1. Melaksanakan kegiatan komunitas SSCP seperti Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
2. Memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar seperti papan tulis, meja, alat tulis, buku penunjang dan lain-lain.
3. Beasiswa bantuan sekolah, bantuan ini diperuntukkan untuk anak-anak jalanan yang putus sekolah dikarenakan alasan yang tidak memiliki dana. Sehingga anak-anak jalanan yang putus sekolah bisa kembali bersekolah dan merasakan pendidikan yang layak.